

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil Sekolah

- a. Nama Madrasah : M.A. Hidayatus Syubban
- b. No. Statistik Madrasah : 131233740005
- c. Akreditasi Madrasah : B
- d. Alamat Lengkap Madrasah : Desa / Kecamatan
Karangroto/ Genuk, Kab
/Kota Semarang Provinsi
Jawa Tengah, No. Telp :
(024) 76580104
- e. Kegiatan Belajar Mengajar : Jam 13.00 – 17.20 WIB
- f. NPWP Madrasah : 1.287.865.8-508
- g. Nama Kepala Madrasah : Muhammad Mapluri, S.Ag.
- h. Nama Yayasan : Hidayatus Syubban
- i. Alamat Yayasan : Jl. K.H Zainuddin No. 1
Karangroto
- j. Luas Tanah : 3.000 m²
- k. Luas Bangunan : 2000 M

2. Sejarah Berdirinya M.A. Hidayatus Syubban Semarang

- a. Latar Belakang Berdirinya M.A. Hidayatus Syubban
Semarang

Berawal dari M.Ts. Hidayatus Syubban yang sudah berjalan sejak tahun 1983 dan melihat kelulusannya yang sebagian besar tidak melanjutkan sekolah karena faktor ekonomi, juga tidak adanya sekolah lanjutan yang setingkat lebih tinggi yang dekat dengan lokasi M.Ts. Hidayatus Syubban.

Waktu itu M.A. hanya ada di Pedurungan yaitu MAN 1 dan SMA 10 yang ada di Gebangsari. Pada tahun 1989 terjadi re-urbanisasi yang cukup besar dari masyarakat kota Semarang ke karangroto akibat normalisasi kalibanger meupun terkena proyek pembangunan Pemda kota Semarang yang pada akhirnya jumlah penduduk di Karangroto meningkat pesat.

b. Proses Berdirinya M.A. Hidayatus Syubban Semarang

Melihat feomena yang memprihatinkan, putra dari pendiri yayasan Hidayatus Syubban yang bernama H.Ach.Syamhudi, alumnus IKIP Veteran Semarang mempunyai gagasan untuk mendirikan sekolah lanjutan dibawah naungan Departemen Agama yang merupakan lanjutan dari M.Ts. yang sudah ada. Hal tersebut disampaikan kepada KH.Muh Ridwan selaku ketua Yayasan dan akhirnya beliau merestuinya.

Dengan dukungan masyarakat dan guru M.Ts. maka pada tanggal 1 Juli 1989 M.A. Hidayatus Syubban yang berlokasi di Jl. Zaenudin No. 1 Karangroto Genuk Semarang resmi berdiri dengan ketentuan hukum dipernolehkan mengikuti

ujian persamaan madrasah negeri dan piagam yang dikeluarkan kepala kantor wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah, sementara itu pelaksanaan KBM siang hari dari jam 13.00 s/d 17.20 WIB.

c. Perkembangan M.A. Hidayatus Syubban

Berkat dorongan dan motivasi perjuangan yang tinggi para pengelola awal M.A. Hidayatus Syubban demi agama dan anak bangsa dan perjalanannya terus mengalami peningkatan baik kualitas maupun kuantitas. Dari tahun ke tahun jumlah siswa makin banyak, sehingga jumlah ruangan yang semula hanya 3 lokal, lalu timbul ide dari pertemuan dengan dewan asatidz, agar yayasan dapat mewujudkan bangunan gedung untuk menampung siswa yang terus bertambah.

Melihat greget para ustadz dan karyawan di M.A. Hidayatus Syubban, beliau (K. Muh Ridwan) dengan putranya mengadakan rapat keluarga dan menginformasikan akan menjual kebun keluarganya untuk membangun kelas baru.

Tahun 1998/1999 Departemen Agama untuk pertamakalinya mengadakan akreditasi M.A. Hidayatus Syubban berstatus “ Terdaftar” menjadi “Diakui” dengan nomor piagam B/E.IV/MA/0887/99

Tahun pelajaran 2004/2005 setelah mengajukan akreditasi ke Kanwil Departemen Agama Propinsi Jawa tengah mendapatkan sertifikat terkreditasi B.

Tahun pelajaran 2009/2010 berdasarkan hasil visitasi dari Tim *accesor* dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) M.A. Hidayatus Syubban mendapat peringkat Terakreditasi B.

3. Visi dan Misi M.A. Hidayatus Syubban Semarang
 - a. Visi M.A. Hidayatus Syubban : Imtaq kuat iptek mantap
 - b. Misi M.A. Hidayatus Syubban :
 - 1) Memantapkan aqidah islam yang berhaluan ahlu sunah wal jamaah,
 - 2) Kreatif dan inovatif terhadap pemanfaatan iptek bagi agama, bangsa dan negara,
 - 3) Mewujudkan perilaku yang berakhlakul karimah.
4. Data Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan suatu hal yang sangat penting dan merupakan fasilitas pendidikan yang sangat menunjang bagi berlangsungnya proses belajar mengajar demi pencapaian tujuan pendidikan. Adapun sarana prasarana M.A. Hidayatus Syubban Semarang adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana M.A. Hidayatus Syubban
Semarang Tahun 2012/2013

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang kelas	12
2.	Perpustakaan	1
3.	Ruang laboratorium IPA	1
4.	Ruang laboratorium komputer	1
5.	Ruang laboratorium bahasa	1

6.	Ruang pimpinan	1
7.	Ruang guru	1
8.	Ruang tata usaha	1
9.	Ruang konseling	1
10.	Tempat beribadah	1
11.	Ruang UKS	1
12.	Jamban	3
13.	Gudang	1
14.	Tempat olahraga	1

5. Data Siswa M.A. Hidayatus Syubban Semarang

Siswa adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dan menentukan dalam suatu pengajaran, sebab siswa merupakan subyek dalam pendidikan, terlebih lagi apabila diinginkan hasil belajar/prestasi siswa yang maksimal, maka sebaiknya siswa tidak hanya dipandang sebagai objek saja tetapi juga subyek. Di bawah ini adalah data siswa M.A. Hidayatus Syubban Semarang dalam 8 (delapan) tahun terakhir :

Tabel 4.2
Data Siswa M.A. Hidayatus Syubban Semarang dalam 8
(delapan) Tahun Terakhir

Th. Ajaran	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
Th 2004/2005	82	68	67	217
Th 2005/2006	87	83	69	240
Th 2006/2007	102	86	83	271
Th. 2007/2008	130	102	94	326
Th. 2008/2009	150	120	96	366
Th. 2009/2010	140	123	126	389
Th. 2010/2011	110	130	132	372
Th. 2011/2012	148	103	130	381
Th. 2012/2013	68	125	101	294

6. Jenis Kegiatan Ekstra Kurikuler M.A. Hidayatus Syubban Semarang

Jumlah kegiatan ekstra kurikuler M.A. Hidayatus Syubban Semarang tahun pelajaran 2012/2013 sebanyak 6 jenis kegiatan dan lebih jelasnya penulis sajikan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3
Jadwal Kegiatan Ekstra Kurikuler
M.A. Hidayatus Syubban Semarang Tahun Pelajaran
2013/2014

No.	Jenis Ekstra	Pembimbing	Hari
1.	Pramuka	Sunaryo, S.Pd	Minggu
2.	Kuliah Ahad Pagi	M. Shobirin, M.Pd	Minggu
3.	Marching Band	Sholikin, S.Pd.I	Sabtu
4.	Seni Rebana	Bambang Widodo	Selasa
5.	Komputer	Tri Sulist S.Pd.I	Senin Kamis
6.	Menjahit	Alfiyah, S.Pd.I	Selasa Sabtu

7. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

M.A. Hidayatus Syubban memiliki tenaga pendidik sebanyak 28 guru dan tenaga kependidikan 4. Untuk lebih jelasnya penulis sajikan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan M.A. Hidayatus
Syubban Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013¹

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1.	Guru PNS diperbantukan tetap	2
2.	Guru Tetap Yayasan	24
3.	Guru Honorer	-
4.	Guru Tidak Tetap	2
Tenaga Kependidikan		
1.	Ka TU	1
2.	Bendahara	1
3.	Tenaga administrasi	2

B. Analisis Data

Untuk mengetahui korelasi antara kedisiplinan peserta didik dengan hasil belajar mata pelajaran biologi siswa kelas X di M.A. Hidayatus Syubban Semarang tahun pelajaran 2012/2013 maka akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis pendahuluan, analisis hipotesis dan analisis lanjut.

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan adalah untuk mengetahui tentang kedisiplinan peserta didik dan hasil belajar mata pelajaran biologi siswa kelas X M.A. Hidayatus Syubban Semarang tahun pelajaran 2012/2013.

¹ Profil Madrasah Aliyah Hidayatus Syubban Semarang .

a. Variabel X (Kedisiplinan Peserta didik)

Variabel X (kedisiplinan peserta didik) dalam penelitian ini diperoleh dari hasil yang peneliti berikan kepada seluruh siswa kelas X M.A. Hidayatus Syubban yang berjumlah 68 siswa dengan perincian siswa laki-laki 27 anak dan siswa perempuan 41 anak. Dari hasil jawaban angket yang penulis berikan kepada responden dengan jumlah 20 item pertanyaan masing-masing pertanyaan disediakan lima alternatif jawaban dengan pemberian skor sesuai ketentuan di tabel 3.1 pada bab III, dan kisi-kisi soal untuk variabel kedisiplinan peserta didik adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Kisi-kisi Soal untuk Variabel Kedisiplinan Peserta didik

Indikator	Kisi – kisi soal nomor	
	Positif	Negatif
1) Masuk sekolah tepat waktu pada jam yang telah ditentukan oleh peraturan di sekolah	1	2, 3
2) Mengakhiri kegiatan belajar dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan	4	-
3) Menggunakan kelengkapan seragam sekolah sesuai peraturan	5, 7	6
4) Menjaga kerapian dan kebersihan pakaian sesuai dengan peraturan sekolah	8	9
5) Apabila berhalangan hadir ke sekolah (tidak masuk sekolah), maka harus menyertakan surat pemberitahuan ke sekolah dalam kehidupan sehari-hari	10	-
6) Mengikuti keseluruhan proses	11, 13	12

pembelajaran dengan baik dan aktif		
7) Mengikuti dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang di tentukan di sekolahan	14	15
8) Mengerjakan tugas yang diberikan guru	16, 17	-
9) Melaksanakan tugas piket kelas sesuai jadwal yang ditentukan	18	-
10) Mengatur waktu belajar	19	20

Menurut Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, jika penilaian/skor maksimal untuk tiap-tiap butiran soal adalah 5, maka jumlah penilaian/skor keseluruhan soal adalah $5 \times 20 = 100$.²

Dari data hasil penilaian angket yang telah dilakukan, dapat diperoleh nilai kedisiplinan peserta didik siswa kelas x M.A. Hidayatus Syubban dalam tabel berikut:

Tabel 4.6
Daftar Nilai Angket Kedisiplinan Peserta didik

No. Resp	Nilai (x)	No. Resp	Nilai (x)
R_01	88	R_35	86
R_02	95	R_36	82
R_03	70	R_37	51
R_04	61	R_38	74
R_05	67	R_39	60
R_06	79	R_40	70
R_07	77	R_41	62
R_08	83	R_42	77
R_09	57	R_43	73
R_10	64	R_44	84

² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 271.

No. Resp	Nilai (x)	No. Resp	Nilai (x)
R_11	65	R_45	65
R_12	83	R_46	87
R_13	76	R_47	64
R_14	64	R_48	59
R_15	72	R_49	62
R_16	58	R_50	76
R_17	58	R_51	83
R_18	57	R_52	80
R_19	79	R_53	73
R_20	55	R_54	66
R_21	91	R_55	64
R_22	60	R_56	78
R_23	63	R_57	85
R_24	77	R_58	80
R_25	62	R_59	57
R_26	57	R_60	76
R_27	66	R_61	72
R_28	82	R_62	68
R_29	59	R_63	69
R_30	59	R_64	78
R_31	58	R_65	78
R_32	61	R_66	83
R_33	58	R_67	64
R_34	61	R_68	94

Menurut Prof. Dr. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa sebelum menentukan prediksi terhadap kedisiplinan peserta didik, peneliti terlebih dahulu menentukan kriteria (tolak ukur) yang akan dijadikan patokan penilaian selanjutnya. Seperti diketahui bahwa dari tabel di atas nilai minimum kedisiplinan peserta didik adalah 51 dan nilai maksimum adalah 95, selanjutnya menentukan penilaian 3 (tiga) kategori, “Baik”,

“Cukup” dan “Kurang” sesuai dengan pengelompokan nilai/skor. Rentangan nilai/skor dibagi tiga sama besar,³ yaitu :

- 1) Kategori “Baik” : nilai/skor 81 – 95
- 2) Kategori “Cukup” : nilai/skor 66 – 80
- 3) Kategori “Kurang” : nilai/skor 51 – 65

Kemudian dimasukkan dalam tabel untuk mengetahui berapa banyak siswa yang dipengaruhi oleh kedisiplinan, kategori baik, cukup dan kurang.

Tabel 4.7
Kategori Nilai Hasil Angket tentang Kedisiplinan
Peserta didik

Nilai	Jumlah Siswa	Kategori	Nilai Nominasi
81 – 95	14	Baik	A
66 – 80	24	Cukup	B
51 – 65	30	Kurang	C
Jumlah	68		

Dengan demikian dapat diketahui :

- a) Untuk kedisiplinan peserta didik, kategori baik, yang mendapat nilai antara 81 – 95 sebanyak 14 siswa, dengan nilai nominasi A.
- b) Untuk kedisiplinan peserta didik, kategori cukup, yang mendapat nilai antara 66 – 80 sebanyak 24 siswa, dengan nilai nominasi B.

³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian...*, hlm. 271.

- c) Untuk kedisiplinan peserta didik, kategori kurang, yang mendapat nilai antara 51 – 65 sebanyak 30 siswa, dengan nilai nominasi C.
- b. Variabel Y (Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X M.A. Hidayatus Syubban)

Variabel Y (hasil belajar biologi siswa kelas X M.A. Hidayatus Syubban) dalam penelitian ini diperoleh dari hasil data dokumentasi nilai rapot semester genap siswa kelas X M.A. Hidayatus Syubban yang berjumlah 68 siswa dengan rincian siswa laki-laki 27 anak dan siswa perempuan 41 anak. Dari data tersebut peneliti peroleh tingkat hasil belajar biologi siswa kelas X M.A. Hidayatus Syubban dalam tabel berikut :

Tabel 4.8
Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran Biologi di Sekolah

No. Resp.	Nilai (y)	No. Resp.	Nilai (y)
R_01	82	R_35	90
R_02	95	R_36	76
R_03	77	R_37	75
R_04	75	R_38	75
R_05	78	R_39	77
R_06	80	R_40	75
R_07	83	R_41	77
R_08	80	R_42	78
R_09	78	R_43	82
R_10	77	R_44	85
R_11	80	R_45	75
R_12	80	R_46	82
R_13	80	R_47	77
R_14	78	R_48	76
R_15	85	R_49	76

No. Resp.	Nilai (y)	No. Resp.	Nilai (y)
R_16	77	R_50	82
R_17	77	R_51	88
R_18	80	R_52	78
R_19	80	R_53	78
R_20	78	R_54	78
R_21	85	R_55	80
R_22	77	R_56	81
R_23	77	R_57	80
R_24	78	R_58	80
R_25	80	R_59	77
R_26	78	R_60	80
R_27	79	R_61	77
R_28	79	R_62	75
R_29	77	R_63	75
R_30	77	R_64	76
R_31	77	R_65	80
R_32	77	R_66	80
R_33	78	R_67	75
R_34	77	R_68	82

Sebelum menentukan prediksi terhadap nilai hasil belajar mata pelajaran biologi, peneliti terlebih dahulu menentukan kriteria (tolak ukur) yang akan dijadikan patokan penilaian selanjutnya. Seperti diketahui bahwa dari tabel di atas nilai minimum hasil belajar mata pelajaran biologi adalah 75 dan nilai maksimum adalah 95, selanjutnya menentukan penilaian 3 (tiga) kategori, “Baik”, “Cukup” dan “Kurang” sesuai dengan pengelompokan nilai/skor. Rentangan nilai/skor dibagi tiga sama besar, yaitu :

- 1) Kategori “Baik” : nilai/skor 89 – 95
- 2) Kategori “Cukup” : nilai/skor 82 – 88

3) Kategori “Kurang” : nilai/skor 75 – 81

Kemudian dimasukkan dalam tabel untuk mengetahui berapa banyak siswa yang nilai hasil belajar biologi di sekolah, kategori baik, cukup, dan kurang.

Tabel 4.9
Kategori Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran Biologi
di Sekolah

Nilai	Jumlah Siswa	Kategori	Nilai Nominasi
89 – 95	2	Baik	A
82 – 88	10	Cukup	B
75 – 81	56	Kurang	C
Jumlah	68		

Dengan demikian dapat diketahui :

- a) Untuk hasil belajar biologi di sekolah, kategori baik, yang mendapat nilai antara 89 – 95 sebanyak 2 siswa, dengan nilai nominasi A.
- b) Untuk hasil belajar biologi di sekolah, kategori cukup, yang mendapat nilai antara 82 – 88 sebanyak 10 siswa, dengan nilai nominasi B.
- c) Untuk hasil belajar biologi di sekolah, kategori kurang, yang mendapat nilai antara 75 – 81 sebanyak 56 siswa, dengan nilai nominasi C.

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi atau hubungan antara kedisiplinan peserta didik dengan hasil belajar biologi siswa kelas X M.A. Hidayatus Syubban Semarang. Analisis ini didasarkan pada data khusus yaitu kedisiplinan peserta didik (x) dan nilai hasil belajar biologi siswa kelas X M.A. Hidayatus Syubban (y).

Sebelum data dihitung untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan atau permasalahan tersebut, pertama-tama diajukan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_o) sebagai berikut :

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan peserta didik dengan hasil belajar biologi siswa kelas X M.A. Hidayatus Syubban Semarang tahun pelajaran 2012/2013.

H_o : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan peserta didik dengan hasil belajar biologi siswa kelas X M.A. Hidayatus Syubban Semarang tahun pelajaran 2012/2013.

Apabila nilai t_{hitung} (t_h) yang diperoleh lebih besar atau sama dengan nilai t_{tabel} (t_t) maka hipotesis diterima, sehingga ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan peserta didik dengan hasil belajar biologi siswa kelas X M.A. Hidayatus Syubban Semarang tahun pelajaran 2012/2013.

Sedangkan apabila t_{hitung} (t_h) yang diperoleh lebih kecil dari nilai t_{tabel} (t_t) maka hipotesis ditolak, sehingga tidak ada hubungan yang

signifikan antara kedisiplinan peserta didik dengan hasil belajar biologi siswa kelas X M.A. Hidayatus Syubban Semarang tahun pelajaran 2012/2013.

Dalam menganalisis uji hipotesis tersebut penulis menggunakan analisis statistik korelasi dengan rumus *product moment*. Langkah awal dari teknik analisis ini adalah membuat tabel kerja kemudian memasukkan angka-angka tersebut dalam tabel. Di bawah ini disajikan tabel kerja sebagai berikut :

Tabel 4.10
Tabel Untuk Mencari Koefisien Korelasi Antara Kedisiplinan Peserta Didik (X) Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa di Sekolah (Y)

No.resp	X	Y	X^2	Y^2	XY
R_01	88	82	7744	6724	7216
R_02	95	95	9025	9025	9025
R_03	70	77	4900	5929	5390
R_04	61	75	3721	5625	4575
R_05	67	78	4489	6084	5226
R_06	79	80	6241	6400	6320
R_07	77	83	5929	6889	6391
R_08	83	80	6889	6400	6640
R_09	57	78	3249	6084	4446
R_10	64	77	4096	5929	4928
R_11	65	80	4225	6400	5200
R_12	83	80	6889	6400	6640
R_13	76	80	5776	6400	6080
R_14	64	78	4096	6084	4992
R_15	72	85	5184	7225	6120
R_16	58	77	3364	5929	4466
R_17	58	77	3364	5929	4466
R_18	57	80	3249	6400	4560

No.resp	X	Y	X^2	Y^2	XY
R_19	79	80	6241	6400	6320
R_20	55	78	3025	6084	4290
R_21	91	85	8281	7225	7735
R_22	60	77	3600	5929	4620
R_23	63	77	3969	5929	4851
R_24	77	78	5929	6084	6006
R_25	62	80	3844	6400	4960
R_26	57	78	3249	6084	4446
R_27	66	79	4356	6241	5214
R_28	82	79	6724	6241	6478
R_29	59	77	3481	5929	4543
R_30	59	77	3481	5929	4543
R_31	58	77	3364	5929	4466
R_32	61	77	3721	5929	4697
R_33	58	78	3364	6084	4524
R_34	61	77	3721	5929	4697
R_35	86	90	7396	8100	7740
R_36	82	76	6724	5776	6232
R_37	51	75	2601	5625	3825
R_38	74	75	5476	5625	5550
R_39	60	77	3600	5929	4620
R_40	70	75	4900	5625	5250
R_41	62	77	3844	5929	4774
R_42	77	78	5929	6084	6006
R_43	73	82	5329	6724	5986
R_44	84	85	7056	7225	7140
R_45	65	75	4225	5625	4875
R_46	87	82	7569	6724	7134
R_47	64	77	4096	5929	4928
R_48	59	76	3481	5776	4484
R_49	62	76	3844	5776	4712
R_50	76	82	5776	6724	6232
R_51	83	88	6889	7744	7304
R_52	80	78	6400	6084	6240
R_53	73	78	5329	6084	5694

No.resp	X	Y	X ²	Y ²	XY
R_54	66	78	4356	6084	5148
R_55	64	80	4096	6400	5120
R_56	78	81	6084	6561	6318
R_57	85	80	7225	6400	6800
R_58	80	80	6400	6400	6400
R_59	57	77	3249	5929	4389
R_60	76	80	5776	6400	6080
R_61	72	77	5184	5929	5544
R_62	68	75	4624	5625	5100
R_63	69	75	4761	5625	5175
R_64	78	76	6084	5776	5928
R_65	78	80	6084	6400	6240
R_66	83	80	6889	6400	6640
R_67	64	75	4096	5625	4800
R_68	94	82	8836	6724	7708
Jumlah	4802	5374	346988	425588	381187

Langkah selanjutnya adalah memasukkan hasil yang telah diperoleh dari tabulasi data (variabel x dan y), diketahui :

$$\sum X : 4802$$

$$\sum Y : 5374$$

$$\sum X^2 : 346988$$

$$\sum Y^2 : 425588$$

$$\sum XY : 381187$$

$$N : 68$$

Selanjutnya data tersebut diolah ke dalam rumus statistika dengan menggunakan korelasi *product moment* (r_{xy}), untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis yang telah diajukan, maka penulis menggunakan hubungan dua variabel, yaitu

kedisiplinan peserta didik (X) dan hasil belajar mata pelajaran biologi (Y). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Mencari Koefisien Korelasi Variabel X dan Y, dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{68(381187) - (4802).(5374)}{\sqrt{\{68(346988) - (4802)^2\} \{425588 - (5374)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{25920716 - 25805948}{\sqrt{(23595184 - 23059204) - (28939984 - 28879876)}}$$

$$r_{xy} = \frac{114768}{\sqrt{535980 - 60108}}$$

$$r_{xy} = \frac{114768}{\sqrt{32216685840}}$$

$$r_{xy} = \frac{114768}{179490,0717}$$

$$r_{xy} = 0,639411$$

= dibulatkan menjadi 0,639

Besarnya hubungan kedisiplinan peserta didik dengan hasil belajar mata pelajaran biologi siswa kelas X di M.A. Hidayatus Syubban Semarang, diperoleh nilai $r_{xy} = 0,639$ masuk dalam kategori kuat pada interval 0,60 – 0,799. Dilihat dari tabel 3.2 interpretasi koefisien korelasi nilai r yang terdapat pada bab III.

b. Mencari Besarnya Kontribusi X terhadap Y

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \cdot 100\% \\ &= (0,639411)^2 \cdot 100\% \\ &= 0,408846 \cdot 100\% \\ &= 40,88\% \end{aligned}$$

Dimana :

KP = nilai koefisien determinan

r = nilai koefisien korelasi.

Artinya kedisiplinan peserta didik (X) memberikan kontribusi terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X di M.A. Hidayatus Syubban tahun pelajaran 2012/2013 (Y) sebesar 40,88% dan sisanya 59,12% ditentukan oleh variabel lain.

c. Menguji Signifikansi Hubungan Variabel X dan Y

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,639\sqrt{68-1}}{\sqrt{1-0,639^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{5,230}{\sqrt{0,59115}}$$

$$t_{hitung} = \frac{5,230}{0,76886}$$

$$t_{hitung} = 6,8022$$

= dibulatkan menjadi 6,802

d. Mencari Derajat Kebebasan

$$\begin{aligned} dk &= n - 2 \\ &= 68 - 2 \\ &= 66 \end{aligned}$$

3. Analisis Lanjutan

Sebagai langkah terakhir dalam menganalisa data dari penelitian ini adalah dengan menguji kebenaran hipotesis. Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah bahwa ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan peserta didik dan hasil belajar mata pelajaran biologi siswa kelas X. Sedangkan analisis untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dengan data-data yang didapatkan dari data lapangan membuktikan kebenaran hipotesis, maka penelitian dianggap signifikan atau hipotesis yang telah diajukan terbukti dan diterima.

Setelah diperoleh derajat kebebasan (dk) sebesar 66 selanjutnya adalah mengkonsultasikan dk dengan tabel nilai “ t ”, baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Jika $t_h \geq t_t$ maka hipotesis diterima. Dan jika $t_h \leq t_t$ maka hipotesis ditolak. Dengan memeriksa perhitungan t_{tabel} ternyata dk sebesar 66 tidak terdapat dalam tabel, maka dipakai dk yang mendekati dengan 66 yaitu dk sebesar 60 menunjukkan angka sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Hasil Uji Signifikansi

Uji Hipotesis	t Hitung	t Tabel		Keterangan	Hipotesis
		5%	1%		
Uji t	6,802	1,671	2,390	Signifikan	Diterima

Keterangan:

- a. Pada taraf signifikansi 5%, t_t adalah = 1,671
- b. Pada taraf signifikansi 1%, t_t adalah = 2,390

Berdasarkan uji analisis di atas, diketahui bahwa baik pada taraf signifikansi 1% maupun 5% menunjukkan nilai $t_h > t_t$ ($6,802 > 2,390$) dan ($6,802 > 1,671$). Dengan demikian, hipotesis yang penulis kemukakan yang berbunyi bahwa “Ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan peserta didik dengan hasil belajar mata pelajaran biologi siswa kelas X di M.A. Hidayatus Syubban Semarang tahun pelajaran 2012/2013”, atau dengan kata lain semakin baik kedisiplinan peserta didik maka akan semakin baik pula hasil belajar mata pelajaran biologi siswa kelas X M.A. Hidayatus Syubban Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013, dapat diterima kebenarannya.

Setelah mengetahui bahwa data hasil penelitian tersebut signifikan, maka pembahasan selanjutnya adalah menganalisis bagaimana hubungan antara kedisiplinan peserta didik dan hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah lingkungan sekolah. Salah satu yang menunjang

keberhasilan belajar seseorang di sekolah adalah disiplin. Menurut Soegeng prijodarminto disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Sedangkan menurut Thursan Hakim bahwa salah satu yang paling mutlak harus ada di sekolah untuk menunjang keberhasilan belajar adalah adanya “tata tertib dan disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten”. Disiplin tersebut harus ditegakkan secara menyeluruh, dari pimpinan sekolah yang bersangkutan, para guru, siswa sampai karyawan sekolah lainnya. Dengan cara inilah dapat mempengaruhi prestasi belajar para siswa. Sebaliknya apabila dalam suatu sekolah tidak ada tata tertib dan kedisiplinan maka proses belajar tidak berjalan dengan baik, dan akhirnya prestasi siswa pun kurang baik.

Kedisiplinan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi ini dilihat dari beberapa indikator, yaitu masuk sekolah tepat waktu pada jam yang telah ditentukan oleh peraturan di sekolah, mengakhiri kegiatan belajar dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan, menggunakan kelengkapan seragam sekolah sesuai peraturan, menjaga kerapian dan kebersihan pakaian sesuai dengan peraturan sekolah, apabila berhalangan hadir ke sekolah (tidak masuk sekolah) maka harus menyertakan surat pemberitahuan ke sekolah, mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif, mengikuti dan melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler yang di tentukan di sekolahan,

mengerjakan tugas yang diberikan guru, melaksanakan tugas piket kelas sesuai jadwal yang ditentukan, mengatur waktu belajar.

Jika peserta didik masuk sekolah tepat waktu pada jam yang telah ditentukan oleh peraturan di sekolah, maka peserta didik akan siap menerima pelajaran biologi yang dilaksanakan pada jam pertama untuk kelas Xa dan jam setelah istirahat untuk kelas Xb.

Peserta didik yang tidak pernah membolos dengan mengakhiri kegiatan belajar dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan, membolos sekolah banyak menimbulkan kerugian yang besar bagi para siswa. Misalnya saja, mereka akan mendapat alfa yang banyak dari membolos sekolah tersebut. Dan yang paling penting, yaitu “Minat Belajar” siswanya lah yang akan semakin menurun.

Menggunakan kelengkapan seragam sekolah, menjaga kerapian dan kebersihan pakaian sesuai dengan peraturan sekolah, merupakan bentuk kedisiplinan peserta didik yang harus dilaksanakan agar dalam setiap kegiatan pembelajaran bisa berkonsentrasi dengan baik dan nyaman.

Apabila berhalangan hadir ke sekolah (tidak masuk sekolah) maka harus menyertakan surat pemberitahuan ke sekolah. Kehadiran siswa di sekolah adalah kehadiran dan keikutsertaan siswa secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam-jam efektif di sekolah. Sedangkan ketidakhadiran adalah ketiadaan partisipasi secara fisik siswa terhadap kegiatan-kegiatan sekolah. Pada jam-jam efektif sekolah, siswa memang harus berada di sekolah. Kalau tidak ada di sekolah, setidaknya dapat memberikan

keterangan yang sah serta diketahui oleh orang tua atau walinya. Informasi tingkat kehadiran dan ketidakhadiran siswa ini sangat berguna untuk pengambilan kebijakan, baik pada tingkat kelas maupun sekolah serta dapat digunakan untuk kepentingan pemberian bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menunaikan kewajiban kehadirannya di sekolah.

Apabila peserta didik mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif, maka peserta didik mampu memahami materi pelajaran dengan baik, menumbuhkan kecerdasan, ketekunan, dan hasil yang diperolehpun akan semakin baik juga.

Mengikuti dan melaksanakan kegiatan *ekstrakurikuler* yang ditentukan di sekolah. Kegiatan *ekstrakurikuler* adalah suatu kegiatan penambahan pembelajaran yang mendorong atau mendidik peserta didik untuk mendalami pelajaran yang dianggap kurang dan yang mereka senangi atau mengembangkan bakat dan potensi peserta didik yang pastinya dimiliki. Kegiatan ekstra kurikuler adalah penting bagi mewujudkan keseimbangan di antara perkembangan mental peserta didik dengan perkembangan sosial, jasmani dan rohani. Jika peserta didik menyukai kegiatan ekstrakurikuler tertentu, misalnya Palang Merah Remaja (PMR), mereka pastinya menyadari bahwa memerlukan komitmen dan kedisiplinan yang kuat untuk melaksanakannya. Disini mereka akan belajar untuk menentukan

tujuan dan lebih disiplin dalam segala hal termasuk dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Mengerjakan tugas yang diberikan guru. Diketahui bahwa pemberian tugas adalah pengajaran yang merangsang siswa untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara berkelompok. Oleh sebab itu dengan siswa mengerjakan tugas diharapkan dapat meningkatkan aktivitas, minat serta motivasi siswa untuk belajar sehingga tercapainya hasil belajar yang diharapkan.

Peserta didik wajib melaksanakan tugas piket kelas sesuai jadwal yang ditentukan, agar melatih peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan kelasnya dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.

Mengatur waktu belajar. Peserta didik harus pintar dalam mengatur waktu belajar contohnya setelah pulang sekolah selalu menyempatkan diri untuk belajar, agar setiap ada ulangan peserta didik selalu siap mengerjakan dan mendapatkan hasil yang baik. Dengan demikian, beberapa indikator kedisiplinan peserta didik di atas adalah beberapa hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran biologi siswa kelas X di M.A. Hidayatus Syubban Semarang tahun pelajaran 2012/2013. Namun faktor kedisiplinan peserta didik bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran biologi siswa kelas X di M.A. Hidayatus Syubban Semarang tahun pelajaran 2012/2013. Karena masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi, diantaranya adalah waktu sekolah. Di M.A. Hidayatus Syubban Semarang

pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada siang hari dari jam 13.00 s/d 17.30 WIB. Siswa bersekolah pada waktu kondisi badannya sudah lelah/lemah akan mengalami kesulitan di dalam menerima pelajaran. Kesulitan itu disebabkan karena siswa sukar berkonsentrasi dan berfikir pada kondisi badan yang lemah tadi, sehingga bisa mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh faktor *instrumental*. Faktor *instrumental* meliputi: kurikulum, sarana dan prasarana dan guru. Faktor tersebut merupakan tujuan agar anak mempunyai pengetahuan (*kognitif*). Dan faktor fisiologis dan psikologis lainnya.

Sebagai kesimpulan akhir dapat dikatakan bahwa kedisiplinan peserta didik mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar mata pelajaran biologi siswa kelas X di M.A. Hidayatus Syubban Semarang tahun pelajaran 2012/2013". Artinya semakin baik kedisiplinan peserta didik maka akan semakin baik pula hasil belajar mata pelajaran biologi siswa kelas X M.A. Hidayatus Syubban Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini pasti banyak terjadi kendala dan hambatan. Hal tersebut bukan faktor kesengajaan, namun terjadi karena keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian. Sehubungan dengan tidak terjangkaunya waktu, tenaga dan biaya, maka peneliti dalam melakukan penelitian hanya mengambil sampel dari anak kelas X M.A. Hidayatus Syubban Semarang yang berjumlah 68 responden sebagai objek.

Dalam penggunaan angket, tidak selamanya angket mempunyai kelebihan. Namun juga mempunyai kelemahan, yakni dari jawaban responden yang kurang terbuka dalam memberikan jawaban, dan kemungkinan jawaban tersebut dipengaruhi oleh keinginan pribadi responden.

Salah satu keterbatasan penelitian ini adalah yang berhubungan dengan proses penggeneralisasian. Hal ini dikarenakan oleh sampel yang dipilih tidak bisa mencerminkan secara tepat tentang pengaruh kedisiplinan peserta didik terhadap hasil belajar siswa di Indonesia seluruhnya. Akan tetapi hanya bisa digeneralisasikan untuk peserta didik pada mata pelajaran biologi siswa kelas X M.A. Hidayatus Syubban Semarang.

Selain itu keterbatasan waktu. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terpancang oleh waktu, karena waktu yang digunakan sangat terbatas. Maka peneliti hanya memiliki waktu sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja. Walaupun waktu yang peneliti gunakan cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

Yang terakhir adalah keterbatasan kemampuan peneliti. Dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan, dengan demikian peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.
